



Pelatihan Motivator Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Bukit Raya

Dini Indo Virawati^{1*}, Lidia Lushinta², Ega Ersya Urnia³ 

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 04, 2023

Revised August 05, 2023

Accepted November 10, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci :

Pengabdian Kepada Masyarakat,
Motivator, KP-ASI

Keywords:

Community Service, Motivator, KP-ASI



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Keterbatasan kader kesehatan di lapangan menjadi hambatan dalam pencapaian optimal program pemberian ASI eksklusif, khususnya di Desa Bukit Raya. Keterbatasan tenaga pelaksana di lapangan, terutama pada 6 KP-ASI yang kurang aktif dalam kunjungan rutin, menjadi fokus masalah. Tujuan penelitian adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motivator ASI melalui pelatihan Motivator KP-ASI, dengan harapan mendukung program ASI eksklusif. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan fokus pada strategi pelatihan untuk meningkatkan kinerja motivator ASI. Populasi penelitian melibatkan 34 kader kesehatan di Desa Bukit Raya. Metode pelatihan dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan kader. Analisis data melibatkan perbandingan hasil pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan (38.2%) dan keterampilan (82.4%) motivator ASI setelah pelatihan. Pelatihan berhasil meningkatkan kinerja motivator ASI di Desa Bukit Raya. Pelatihan motivator KP-ASI dianggap kritis untuk membentuk sikap positif dalam mendukung peningkatan pemberian ASI eksklusif.

ABSTRACT

The limitation of health cadres in the field is an obstacle in achieving the optimal exclusive breastfeeding program, especially in Bukit Raya Village. The limited number of implementers in the field, especially in the 6 KP-ASI who are less active in routine visits, is the focus of the problem. The purpose of the study is to improve the knowledge and skills of breastfeeding motivators through KP-ASI Motivator training, with the hope of supporting exclusive breastfeeding programs. This research is qualitative, focusing on training strategies to improve the performance of breastfeeding motivators. The study population involved 34 health cadres in Bukit Raya Village. The training method is carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation. Data was collected through pretest and posttest to measure the knowledge and skills of cadres. Data analysis involves comparing pretest and posttest results to assess improvements in knowledge and skills. Results showed significant improvements in knowledge (38.2%) and skills (82.4%) of breastfeeding motivators after training. The training succeeded in improving the performance of breastfeeding motivators in Bukit Raya Village. KP-ASI motivator training is considered critical to form a positive attitude in supporting the increase in exclusive breastfeeding.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ibu tidak dapat menyusui bayinya dapat dikarenakan ASI tidak keluar, puting yang datar, beban kerja ibu, rasa sakit ketika menyusui dan ketidakpercayaan diri sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI (Acheampong & Abukari, 2021; Swanson et al., 2017). Peranan kader sebagai motivator dalam mendukung peningkatan kesehatan bagi ibu menyusui sangat penting. Hal ini berkaitan dengan pendampingan dan peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan cara penanganan masalah menyusui (Pawestri et al., 2023; Prastiwi et al., 2018). Kader kesehatan diharapkan membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat dan mengatasi masalah kesehatan yang ada (Fajarwati et al., 2022; Ristanti et al., 2021). Menurut Kemenkes, RI pada tahun 2012 menyatakan bahwa motivator dalam KP-ASI berperan penting dalam memandu dan memfasilitasi diskusi selama pertemuan KP-ASI agar para peserta KP-ASI dapat lebih terbuka untuk menceritakan dan membagi

*Corresponding author

E-mail addresses: diniindovira@gmail.com (Dini Indo Virawati)

pengalaman sehingga tercipta situasi saling mendukung peserta KP-ASI.

Secara nasional, target ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sebesar 80%. Namun, data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI 2021 menunjukkan Indonesia belum mencapai target yang ditetapkan. Pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif Indonesia masih sekitar 66,1%. Di Provinsi Kalimantan Timur cakupan ASI eksklusif lebih tinggi dari rata-rata nasional yaitu sekitar 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada bayi yang belum mendapatkan ASI eksklusif. Di beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Kalimantan Timur masih ada beberapa Kabupaten dan Kota yang belum mencapai target nasional. Salah satunya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara. Capaian ASI eksklusif di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2020, sekitar 69,1% atau dibawah rata-rata Provinsi Kalimantan Timur.

Puskesmas telah melaksanakan program peningkatan pemberian ASI eksklusif melalui penyuluhan dan kelas ibu hamil serta pembentukan KP-ASI. Namun, pendampingan KP-ASI untuk mewujudkan kepedulian keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif belum sepenuhnya terlaksana. KP-ASI merupakan salah satu kelompok pemberdayaan wanita yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan kader kesehatan yang bertemu secara rutin 2 (dua) minggu sekali atau setidaknya sebulan sekali termasuk kunjungan rumah pada ibu baru melahirkan untuk saling bertukar pengalaman, berdiskusi dan saling memberikan dukungan terkait kesehatan ibu dan anak khususnya seputar kehamilan, menyusui dan gizi yang dipandu/difasilitasi oleh motivator yang telah dilatih (Aryani et al., 2023; Fitriani & Syahputri, 2019; Widayati & Wahyuningsih, 2016).

Hasil studi kualitatif menunjukkan, program peningkatan pemberian ASI eksklusif tidak berjalan secara berkesinambungan di beberapa desa karena keterbatasan tenaga pelaksana di lapangan. Salah satu desa tersebut adalah Desa Bukit Raya. Desa ini memiliki 6 KP-ASI. Namun, hanya sebagian KP-ASI yang aktif dalam melakukan kegiatan KP-ASI. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konseling menyusui dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Mariani et al., 2019; Mufiddah et al., 2016). Hal ini didukung hasil penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa dukungan laktasi gratis membantu mengatasi tantangan menyusui, dengan elemen kunci keberhasilannya adalah kunjungan ke rumah oleh konsultan laktasi (Francis et al., 2020, 2021).

Selama proses pelatihan diperlukan media untuk menyajikan informasi yang menarik perhatian serta mudah dipahami oleh pesertanya. Hadirnya media informasi dalam proses pembentukan KP-ASI akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam memahami segala sesuatu tentang ASI (Andriani et al., 2022; R. P. Astuti et al., 2018; Kamisutara & Artaya, 2022). Hal ini didukung hasil pengabdian masyarakat serupa yang pernah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan kader sebesar 2,6 dengan skor *pretest* sebesar 90,5 dan *posttest* sebesar 93,1, sehingga penggunaan media seperti alat peraga dalam memperagakan teknik menyusui, pemerahan ASI dan pemberian ASI dapat mempermudah penangkapan informasi pada subyek sehingga pesan yang tersampaikan jelas dan dapat diimplementasikan dengan tepat (Ariestanti & Widayati, 2018; Kristiyanti et al., 2021). Media konseling yang menampilkan informasi tentang ASI dapat bermanfaat bagi konselor maupun bagi konseli dalam proses transfer informasi dan pengambilan keputusan dalam menyusui. Hal inilah yang mendasari dikembangkannya media pelatihan yang diberi nama GAMAE sebagai akronim dari Peraga Mammae.

Melihat kondisi ibu hamil serta menyusui di wilayah Desa Bukit Raya yang membutuhkan dampingan motivator ASI, oleh karena itu, sangat penting dibentuk suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para motivator KP-ASI. Selain itu, dengan program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan kepatuhan ibu menyusui. Dalam pendekatan pendampingan KP-ASI diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian keluarga dalam pemberian ASI. Pendampingan ini perlu diawali dengan pelatihan bagi motivator ASI.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap persiapan, diawali dengan mengajukan izin dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah memperoleh izin, kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi dengan perangkat desa dan bidan Desa untuk memperoleh informasi tentang kegiatan KP-ASI di Desa Bukit Raya selama ini; (2) Tahap pelaksanaan, diawali dengan meminta pernyataan kesediaan untuk menjadi motivator ASI, yang dinyatakan dalam bentuk penandatanganan surat kesediaan. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi tentang KP-ASI yang diawali dengan kegiatan *pretest* bagi para peserta pelatihan. Praktik konseling ASI pada ibu hamil dan ibu menyusui beserta keluarga melalui metode *role play* oleh peserta pelatihan KP-ASI; (3) Tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta pelatihan yang telah dilatih, diminta untuk mengisi lembar *posttest* dan menyampaikan pengalamannya mempraktikkan konseling ASI serta memberikan masukan tentang proses pelatihan KP-ASI.

Lokasi dilaksanakan di Desa Bukit Raya, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama delapan bulan. Bulan pertama meminta perizinan persiapan seperti surat tugas dan surat izin. Bulan kedua melakukan survey pendahuluan ke desa Bukit Raya; melakukan diskusi dengan bidan di wilayah desa Bukit Raya dengan melibatkan ketua posyandu serta ibu kepala desa untuk mengkaji permasalahan KP-ASI. Bulan ketiga mempersiapkan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan di Desa Bukit Raya. Bulan keempat, pengembangan media pelatihan yaitu alat peraga mamae (GAMAE). Bulan kelima menyepakati kerjasama dengan pihak desa Bukit Raya dalam pelaksanaan pelatihan motivator ASI. Bulan keenam dilaksanakannya pelatihan, diawali dengan pre test yang dilanjutkan dengan penyampaian materi dan mempraktikkan perawatan payudara serta cara menyusui yang benar menggunakan alat peraga GAMAE. Kegiatan diakhiri dengan post test. Bulan ketujuh, melakukan monitoring pelaksanaan pelatihan melalui pendataan jumlah ibu menyusui yang telah diberikan motivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan menyusui dengan benar. Bulan kedelapan melakukan evaluasi kegiatan pelatihan motivator ASI dan kesepakatan tindak lanjut dengan pihak desa Bukit Raya. Adapun materi yang disampaikan yaitu pengertian teori motivasi, jenis motivasi, faktor pembangun motivasi, tujuan menjadi motivator ASI dan cara menjadi motivator ASI. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah lembar kesediaan, *google form*, alat peraga GAMAE.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pelatihan Motivator Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Desa Bukit Raya” ini diketahui bahwa peserta belum pernah mendapatkan pelatihan tentang KP-ASI.

Tabel 1. Karakteristik Kader

Umur Kader	n	%
<20 tahun	1	2.9
20-35 tahun	23	67.6
>35 tahun	10	29.4
Total	34	100.0
Pendidikan Kader	n	%
SD/Sederajat	4	11.8
SMP/Sederajat	10	29.4
SMA/Sederajat	16	47.1
D3/D4/S1/S2/S3	4	11.8
Total	34	100.0
Pekerjaan Kader	n	%
Bekerja	0	0
Tidak Bekerja	34	100
Total	34	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki rentang usia 20-35 tahun yaitu berjumlah 23 orang (67.6%) dan memiliki pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/Sederajat yaitu berjumlah 16 orang (47,1%). Selain itu, secara keseluruhan kader tidak bekerja atau berperan sebagai ibu rumah tangga yaitu berjumlah 34 orang (100%).

Tabel 2. Pengetahuan dan Keterampilan Konseling ASI Peserta KP-ASI

Pengetahuan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	n	%	n	%
Baik	0	0	13	38,2
Cukup	19	55,9	21	61,8
Kurang	15	44,1	0	0
Total	34	100	34	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan materi mengenai KP-ASI sebagian besar tergolong cukup yaitu sebanyak 19 orang (55,9%) dan tergolong kurang sebanyak 15 orang (44,1%), setelah diberikan materi tidak terdapat peserta yang memiliki tingkat pengetahuan

tergolong kategori kurang, namun, masih terdapat 21 orang (61,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan tergolong cukup, dan sebanyak 13 orang (38,2%) pengetahuannya meningkat menjadi kategori baik.

Tabel 3. Keterampilan Konseling ASI Peserta KP-ASI

Keterampilan	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	n	%	n	%
Mampu	0	0	28	82,4
Perlu perbaikan	34	100,0	6	17,6
Total	34	100,0	100,0	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat keterampilan peserta sebelum diberikan praktik mengenai konseling ASI secara keseluruhan atau sebanyak 34 orang (100%) masih memerlukan perbaikan, dan setelah diberikan praktik dengan metode *role play* didapatkan peningkatan terhadap keterampilan motivator yaitu sebagian besar atau sebanyak 28 orang (82,4%) sudah tergolong dalam kategori mampu atau terampil, namun, masih terdapat 6 orang (17,6%) peserta yang memerlukan perbaikan.

Pembahasan

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian kepada kader atau motivator mengenai pengertian, tujuan, manfaat, dan pentingnya KP-ASI dalam mendukung program pemerintah meningkatkan cakupan ASI eksklusif. KP-ASI di Desa Bukit Raya berjumlah 6 kelompok yang beranggotakan 34 orang. Sebelum materi mengenai KP-ASI disampaikan peserta pelatihan diberikan *pretest* dan akan diberikan *posttest* di akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan motivator sebelum maupun sesudah materi diberikan. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dilakukan penilaian terhadap keterampilan motivator untuk meninjau sejauh mana keterampilan para motivator dalam melakukan praktik yang telah diberikan. Keterampilan motivator dinilai menggunakan lembar yang didasarkan pada *critical point*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan motivator atau kader dalam memberikan konseling mengenai KP-ASI kepada ibu hamil dan ibu menyusui serta keluarga untuk lebih aktif dan percaya diri dalam memberikan ASI. Pengetahuan yang baik akan mendasari seseorang dalam berperilaku yang lebih konsisten. Pengetahuan kader yang baik akan mendorong kader dalam memberikan sikap positif yang akhirnya akan berperilaku baik dalam melakukan pendampingan pada ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui (Ismawati & Romus, 2023; Meilinawati & Nurhayati, 2023; Utami et al., 2022).

Penelitian terdahulu mendefinisikan pelatihan secara umum adalah proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan diri seseorang kepada orang lain sehingga orang tersebut menjadi mahir dalam pekerjaannya (Jumiyati et al., 2022; Mayasari & Jayanti, 2019; Rijanto et al., 2023). Hal tersebut tidak dibatasi oleh lokasi dan formalitas, karena dimanapun tempatnya jika terjadi suatu proses pemindahan pengetahuan atau keterampilan maka itu dapat dikatakan sebagai pelatihan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan kader yang berperan sebagai motivator ASI dapat memaksimalkan pemahaman mengenai ASI, langkah-langkah pemberian ASI yang baik dan benar, melakukan konseling dengan baik serta memberikan dukungan positif pada para ibu hamil dan menyusui tentang pentingnya ASI eksklusif. Mengacu pada definisi pelatihan di atas, maka hasil kegiatan ini telah berhasil. Kegiatan pelatihan motivator ASI ini menjadi sarana komunikasi yang bermanfaat sebagai alat pemindahan informasi dalam memaksimalkan kinerja dan meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader dalam mengedukasi masyarakat (Rukmawati, 2023; Sundari, 2022; Zuliyanti & Karomah, 2023).

Kegiatan praktik konseling ASI pada pengabdian masyarakat ini difasilitasi dengan media yang diperlukan untuk menyajikan informasi yang menarik serta mudah dipahami. Media informasi yang digunakan diberi nama GAMAE. Kata GAMAE merupakan kepanjangan dari kata peraga *mamae*. GAMAE adalah alat peraga yang berbentuk *mamae* (payudara). Alat peraga ini digunakan untuk menunjukkan pada anggota KP-ASI cara melakukan perawatan payudara, maupun penerapan teknik huffman dalam membantu ibu yang mengalami puting susu datar.

Selama pelaksanaan pelatihan para peserta sangat antusias dan bersemangat terutama ketika sesi diskusi dilakukan. Para peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan tentang tips dan trik dalam membangun kepercayaan para ibu hamil, ibu menyusui, suami serta keluarga untuk mendukung pemberian ASI eksklusif pada bayi. Selain itu, kehadiran peserta dalam kegiatan ini mencapai 100%. Partisipasi dan aktifnya kader atau motivator dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendapatan, dan keikutsertaan dengan organisasi lainnya (A. Astuti et al., 2020; Palupi et al., 2022; Silitonga & Laela, 2022).

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: kerjasama dengan Dinas Kesehatan, Puskesmas Teluk Dalam, para Perangkat dan Bidan Desa Bukit Raya berjalan dengan baik; Banyak kader yang merasa bahwa pelatihan tentang pendampingan KP-ASI ini sangat bermanfaat guna meningkatkan kapasitas dan kinerja para kader sebagai motivator ASI; Bidan Koordinator, bidan desa dan tenaga kesehatan di Bukit Raya yang sangat partisipatif. Adapun faktor penghambat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu: Karakteristik kader yang berbeda-beda (usia, pengetahuan, adat, dll); Aktivitas atau kegiatan kader yang berbeda-beda; Ketika proses praktik *role play*, masih terdapat beberapa kader atau motivator yang malu dan kurang percaya diri, namun, seiring berjalannya proses praktik para motivator mulai percaya diri dalam mempraktikkan perannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pelatihan Motivator KP-ASI yang telah dilaksanakan di Desa Bukit Raya, wilayah kerja Puskesmas Teluk Dalam Kabupaten Kutai Kartanegara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan motivator ASI mengenai materi KP-ASI yaitu tergolong kategori cukup yaitu sebesar 61,8%. Sedangkan, peningkatan keterampilan motivator ASI mengenai konseling KP-ASI yaitu sebesar 82,4% memiliki keterampilan mampu. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan, disarankan dapat memantau atau mendampingi terlaksananya kegiatan pendampingan KP-ASI secara aktif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur yang telah memberi dukungan dana terhadap pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Teluk Dalam, Kepala Desa dan Bidan Bukit Raya yang telah memberikan izin dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Acheampong, A. K., & Abukari, A. S. (2021). Nurses' and midwives' perspectives on how the pursuit for the 'perfect' body image affects their own breastfeeding practices: a qualitative study in Ghana. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00421-0>.
- Andriani, R., Anggarini, I. A., & Valencia, F. V. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi MPASI terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Delima Harapan*, 9(1), 59–70. <https://doi.org/10.31935/delima.v9i1.151>.
- Ariestanti, Y., & Widayati, T. (2018). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif di Pondok Melati Bekasi. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.52643/pamas.v2i1.426>.
- Aryani, Y. A. Y., Alyensi, F. A. F., & Fatuhnikmah, F. (2023). Empowerment Of Cares In Training Of Asi Support Group In Teluk Kenidai Village, Kampar District. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol3.Iss1.1347>.
- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., & Damailina, H. T. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Media Buku Saku oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110–114. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7561>.
- Astuti, R. P., Handayani, L., & Arzani, A. (2018). Evaluasi program motivator ASI mobile imogiri (MAMI) di Puskesmas Imogiri I Bantul D.I.Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.12928/promkes.v1i1.289>.
- Fajarwati, E., Wahyuni, I. D., Arliandari, A., & Milati, K. (2022). Peningkatan kapasitas kader kesehatan guna mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 780–788. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i4.18135>.
- Fitriani, F., & Syahputri, V. N. (2019). Pembentukan KP-ASI (Kelompok Pendukung ASI) dalam Mewujudkan Kadarsie (Keluarga Sadar ASI Eksklusif) di Wilayah Kerja Puskesmas Meurebo Kabupaten Aceh Barat. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.25077/logista.3.1.9-16.2019>.
- Francis, J., Mildon, A., Stewart, S., Underhill, B., Ismail, S., Di Ruggiero, E., & O'Connor, D. L. (2021). Breastfeeding rates are high in a prenatal community support program targeting vulnerable women and offering enhanced postnatal lactation support: a prospective cohort study. *International Journal for Equity in Health*, 20, 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12939-021-01386-6>.
- Francis, J., Mildon, A., Stewart, S., Underhill, B., Tarasuk, V., Di Ruggiero, E., & O'Connor, D. L. (2020). Vulnerable mothers' experiences breastfeeding with an enhanced community lactation support

- program. *Maternal & Child Nutrition*, 16(3). <https://doi.org/10.1111/mcn.12957>.
- Ismawati, I., & Romus, I. (2023). Pelatihan Manajemen Laktasi pada Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Medang Rupert Utara. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 245–250. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.482>.
- Jumiyati, J., Suryani, D., Krisnasary, A., & Kusdalinah, K. (2022). Pemberdayaan Kelompok Pendukung Asi Kader Sahabat dalam Upaya Peningkatkan Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4247–4258. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.7698>.
- Kamisutara, M., & Artaya, I. P. (2022). Pelatihan Aplikasi Peringatan Dini Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Kepanjen Malang dan Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya. *Madaniya*, 3(4), 709–721. <https://doi.org/10.53696/27214834.269>.
- Kristiyanti, R., Chabibah, N., & Khanifah, M. (2021). Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Pranatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *LINK*, 17(1), 1–6. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.5728>.
- Mariani, M., Sunanto, S., & Wahyusari, S. (2019). Pendampingan dan Konseling ASI Berpengaruh terhadap Pengetahuan, Motivasi dan Perilaku Ibu dalam Menyusui. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.129>.
- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2019). Pembentukan Srikandi ASI Kelompok Pendukung ASI Eksklusif (KP-ASI) dalam Gerakan Gemar ASI Eksklusif Melalui Kader Posyandu di Desa Sambigede Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.33366/japi.v4i1.1154>.
- Meilinawati, E., & Nurhayati, N. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kader tentang Manajemen Laktasi. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 90–97. <https://doi.org/10.35874/jib.v13i1.1167>.
- Mufiddah, I., Paramastri, I., & Wibowo, T. A. (2016). Efektivitas konseling untuk meningkatkan ASI eksklusif pada ibu hamil di Tenggarong, Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(4), 133–138. <https://doi.org/10.22146/bkm.6708>.
- Palupi, I. R., Hartriyanti, Y., & Suyoto, P. S. T. (2022). Penyuluhan dan Peningkatan Motivasi Kader Peduli ASI (KP-ASI) Dusun Jetis, Ngemplak, Sleman. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 221–227. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.7891>.
- Pawestri, P., Rachmawati, A., Simatupang, N. C., Aprilia, S., Rejeki, S., & Dhamanik, R. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Manajemen Penatalaksanaan ASI Eksklusif dengan Pijat Oksitosin, Pijat Endorphin dan Nutrisi Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 35–43. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i2.12730>.
- Prastiwi, R. S., Qudriani, M., Ludha, N., & Arsita, R. (2018). Peningkatan persepsi kecukupan ASI pada ibu menyusui. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(1), 42–48. <https://doi.org/10.30591/japhb.v1i1.687>.
- Rijanto, Setiyani, A., Sukesi, Husni, E., Mairo, Q. K. N., Purwanti, Isfentiani, D., Pipitcahyani, T. I., & Jeniawaty, S. (2023). Pelatihan Kader Dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif Melalui Kelompok Pendukung ASI di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1), 10–111. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.53121>.
- Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 168–173. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.168-173>.
- Rukmawati, S. (2023). Pelatihan kader tentang metode speos untuk kelancaran ASI pada ibu post partum. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 3774–3776. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15528>.
- Silitonga, J. M., & Laela, S. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Kader tentang Asi Eksklusif dan Cara Menyusui yang Tepat di Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3690–3696. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i10.7787>.
- Sundari, D. T. (2022). Makanan pendamping asi (MP-Asi). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 600–603. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4449>.
- Swanson, V., Keely, A., & Denison, F. C. (2017). Does body image influence the relationship between body weight and breastfeeding maintenance in new mothers? *British Journal of Health Psychology*, 22(3), 557–576. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12246>.
- Utami, Y., Ratnawati, R., & Villasari, A. (2022). Pendampingan kelas ibu hamil dalam keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*, 5(1), 38–45. <https://doi.org/10.56586/jbca.v5i1.170>.
- Widayati, R. S., & Wahyuningsih, I. R. (2016). Pemberdayaan Kelompok Pendukung ASI Eksklusif dalam

Gerakan Gemar ASI Eksklusif. *Warta LPM*, 19(1), 90–96.
<https://doi.org/10.23917/warta.v19i1.1988>.

Zuliyanti, N. I., & Karomah, M. R. (2023). Peran Kader terhadap Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss1.219>